

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TKS IT MINA ACEH BESAR**

Gesti Indah Sari*¹, Ayi Teiri Nurtiani², dan Mik Salmina³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pada anak usia dini, anak mengalami perkembangan kemampuan yang sangat pesat. Sebagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) /prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah dasar. Melalui proses pendidikan diharapkan aspek perkembangan pada anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Ada lima aspek yang harus dikembangkan anak usia dini yaitu aspek perkembangan moral dan nilai agama, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional. Hal ini dikarenakan dengan mengembangkan aspek-aspek tersebut dapat mempermudah anak untuk melanjutkan pendidikan ke tahap pendidikan selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah “ untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak di Tks PAUD IT MINA Banda Aceh”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Peran aktif seorang guru di Tks IT Mina Aceh Besar sangatlah baik, ini dapat dilihat guru sangat memahami kemauan belajar anak dan dapat dilihat dari sebagian besar anak sudah mampu dalam mengenal berhitung, mengenal lambang bilangan serta mencocokkan lambang bilangan.

Kata Kunci: Analisis, peran guru, kemampuan berhitung

Abstract

Early child education is a very basic and strategic education in the development of human resources. This is because at an early age, children are developing very rapid capabilities. As an institution early child education (paud)/preschool, the primary task of kindergarten is to prepare children by introducing various knowledge, attitudes, and skills so that the child can continue the real learning activities in elementary school. Through the education process it is hoped that aspects of development in children can develop in accordance with the child's developmental stages. Five aspects of early childhood children must develop are those of moral and religious development, and of emotional social development. This is because developing these aspects can make it easier for a child to further education. The purpose of this study is “to find out how a teacher's role in improving child count ability in the TKS IT Mina Aceh Besar”. In this study using qualitative

*correspondence Address
E-mail: Gestiindahsari@gmail.com

research is one that is used to investigate, find, describe, and explain the quality or efficiency of unexplainable social influences or described by the quantitative approach, the active role of a teacher in the TKS IT Mina's big day is very good, this can be seen teachers very understand the wants child learning and can be seen by most children already being able to know arithmetic, to know the numeric symbol and to match the bionic sidebar.

Keywords Analysis, teacher roles, numerical ability

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pada anak usia dini, anak mengalami perkembangan kemampuan yang sangat pesat.

Sebagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) /prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya. Salah satu dari aspek yang harus dikembangkan adalah perkembangan kognitif, perkembangan kognitif anak usia dini dibagi menjadi tiga tahapan perkembangan yaitu pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk dan warna, ukuran, dan pola serta konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf.

Anak harus mencapai beberapa poin penting dalam konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf antara lain: Menyebutkan lambang bilangan 1-20, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan. Pada konsep menyebutkan lambang bilangan anak akan dikenalkan pada kegiatan berhitung permulaan, kegiatan berhitung yang dilakukan anak usia dini pada rentang usia 5-6 tahun adalah membilang dan menyebutkan bilangan secara urut dari 1-20, mencocokkan lambang bilangan dengan benda, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan 1 sampai 20. kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya yang dimulai dari lingkungan sekitar anak dan dapat membantu anak untuk melanjutkan ketahap pendidikan selanjutnya.

Terlepas dari kemampuan kognitif pasti ada peran guru dibalik terbentuknya kemampuan anak. Guru adalah poros utama pendidikan. Ia menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan. Syah (dalam Leni Juwita:2015) mengatakan: "Guru sebagai figure sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan ini, setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologi, padagidis".

Secara umum, tugas guru adalah mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Selain itu guru juga mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswa agar mempunyai sikap dan tingkah laku baik, entah itu ketika berada di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipadang sebagai sentral bagi peranannya. Tugas guru tidak terbatas pada pemberian informasi kepada murid, namun tugas guru lebih komprehensif dari itu semua. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus mempersiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dalam jiwa mereka.

Pendidik TK bukan sekedar menjadi orang yang hanya mentransfer ilmu ke anak-anak, namun lebih dari itu, merupakan orang yang berperan memberikan konsep ilmu bahkan pembentukan sikap, kemampuan dan prilaku. Pendidik pada tingkat TK secara langsung dalam menstimulasi kemampuan pada anak, dan mengembangkannya. Pendidik TK perlu menguasai strategi pengembangan dan kemampuan pada anak usia dini sehingga rencana yang sudah disusun dapat dilaksanakan sesuai tujuan pengembangan. Pendidik Tk perlu memahami kemampuan anak sesuai usia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Menurut Saryono (2012) Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Menurut meleong (2012: 97) subjek penelitian adalah sumber informasi pada penelitian yang dibutuhkan untuk pengumpulan data. Adapun sumber atau yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas B yang mana disekolah tersebut memiliki 7 kelas B. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan memilih dua kelas

yakni kelas B as-salam dan kelas B Ar-Rahman yang terdiri dari satu orang guru setiap kelas di PAUD IT MINA Banda Aceh. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian yang menggunakan format kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena yang ada di masyarakat.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lamanya eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

Analisis penelitian ini dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian hingga penelitian berakhir. Hingga diperoleh data dari lapangan baik dari hasil observasi dan wawancara langsung dipelajari dan dirangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian. Setelah data yang diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif selanjutnya pembahasan data disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan bersifat umum menuju ke pertanyaan yang bersifat khusus, dengan menggunakan Model Miles dan Humberman (2011)

Dalam melakukan penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di PAUD IT MINA Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 sampai 25 November 2020, semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Adapun sumber atau yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas B yang mana disekolah tersebut memiliki 7 kelas B. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan memilih dua kelas yakni kelas B as-salam dan kelas B Ar-Rahman yang terdiri dari satu orang guru setiap kelas di PAUD IT MINA Banda Aceh. Menurut Meleong (2012: 97) subjek penelitian adalah sumber informasi pada penelitian yang dibutuhkan untuk pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi yaitu :

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Moleong (2016: 186).

Menurut Sugiyono (2017: 194) wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti ingin juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.

Proses penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka maupun tanpa muka yaitu melalui media telekomunikasi atau pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam sebuah penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang sebelumnya. Wawancara merupakan teknik percakapan berupa tanya jawab yang diarahkan pada guru persoalan tertentu untuk mendapatkan sebuah dengan informasi atau jawaban yang tepat atau akurat. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara terstruktur. Langkah yang akan ditempuh dalam melakukan wawancara tak bersruktur adalah sebelum dilakukan wawancara. Peneliti harus belajar bahasa, perlu memperhatikan strategi-strategi non-verbal yang kemungkinan mempengaruhi jalanya wawancara.

Wawancara merupakan teknik utama dalam metodologi kualitatif. Dalam penelitian ini untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong dalam wawancara maka topik pembicaraan selalu diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan tersebut ditujukan kepada subjek dalam penelitian. Namun agar kegiatan wawancara dapat berjalan dengan baik ada beberapa kisi-kisi intrumen yang perlu disusun yakni sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-Kisi Wawancara

INDIKATOR		WAWANCARA
o	Usia 5-6 tahun	
	Peran Guru	No. 1, 2 & 8

Kemampuan Berhitung anak	No. 3
a. Mengenal Konsep Bilangan	
b. Mengenal Lambang Bilangan	No. 4
c. Menyebutkan Lambang Bilangan	No. 5
1-10	
d. Menggunakan Lambang Bilangan untuk Berhitung	No. 6
e. Mencocokkan Bilangan dengan Lambang Bilangan	No. 7

Sumber: Permendikbud Nomor 137 tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sugiyono (2015: 82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data verbal berupa tulisan catatan, foto maupun video bersifat dokumentatif untuk melanjutkan data yang lainnya.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi meliputi, buku-buku, peraturan-peraturan di Paud Mina Banda Aceh, struktur program kegiatan, kurikulum, visi dan misi, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisa logika komparatif abstraktif yaitu suatu logika yang menggunakan cara perbandingan. konseptualisasi, kategorisasi dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian *incidence* yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung Boengin (2011:71).

1. *Reduksi Data*

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah rediksi data akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data dapat dibantu dengan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.

2. *Display data.*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif dan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

3. *Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah tetapi mungkin juga tidak karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut wawancara dalam penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kemauan anak dalam mengikuti pembelajaran disekolah, apalagi ditingkat pendidikan taman kanak-kanak (TK). Hal ini juga sejalan dengan pernyataan oleh Hazkew dan Mc.Lendon dalam bukunya *This is Teaching* (Hamzah, 2011:15) “ *Teacher is professional person who conducts classes*” . (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas).

Guru dituntut untuk dapat bersikap adil kepada setiap anak didiknya dan senantiasa memberikan cinta dan kasih sayangnya yang ikhlas disetiap ia mengajar, agar saat ia menyalurkan ilmu-ilmu baru kepada anak, dapat tersalurkan dengan mudah, karena jika ada cinta yang tumbuh diantara anak dan guru maka secara otomatis akan tumbuh juga rasa nyaman dan menghargai pada anak, dan akan menimbulkan rasa bahagia tersendiri pada diri anak ketika mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Akan tetapi jika guru hanya mengajar karena harus melaksanakan tuntutan kerjanya saja tanpa dapat menyalurkan rasa cinta terhadap anak didiknya maka atau tanpa mempelajari karakter setiap anak didiknya maka pembelajaran tersebut akan susah tersalurkan kepada anak. Ditingkat sekolah taman kanak-kanak sangat besar tantangannya bagi seorang guru karena guru harus dapat memahami karakter masing-masing anak dan mempelajari apa yang diinginkan anak dalam belajar sehingga dapat

menimbulkan rasa semangat dalam diri anak dalam belajar, serta guru harus mempunyai tehnik-tehnik yang unik yang mampu mengatasi masalah ketika anak tak mau belajar. Apalagi disini peneliti ingin mengetahui tentang kemampuan berhitung anak, dimana pelajaran hitung menghitung atau matematika banyak ditakuti oleh anak-anak sekolah, pelajaran yang berhubungan dengan matematika dianggap seperti momok bagi sebagian anak karena dianggap sulit. Disini membuat tantangan tersendiri bagi guru untuk mengajarkan matematika sejak dini pada anak terutama bagian berhitung mengenal lambang bilangan.

Menurut subjek pertama dan kedua pada hasil wawancara, anak-anak di Tks IT Mina tepatnya kelompok belajar As-Salam dan Ar-Rahman yang anaknya berjumlah 19 orang yang terdiri dari 10 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki.

Jika dilihat dari indikator pertama tentang mengenal konsep bilangan banyak anak yang sudah mampu bahkan ada yang mampu sampai bilangan 20 keatas namun ada juga satu dua orang anak yang masih kurang mampu. Dan pada indikator kedua yakni mengenal lambang bilangan banyak anak yang juga sudah mampu namun masih ada sebagian anak yang belum mampu mengenal lambang bilangan dan masih menyebutkannya secara terbalik-balik. Sedangkan pada indikator ketiga sampai kelima banyak anak yang sudah mampu baik menyebutkan lambang, menggunakan lambang untuk berhitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan namun demikian masih ada juga anak yang kemampuannya belum mampu seperti anak-anak lainnya. Hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian anak dibawah ini:

Data dibawah diperoleh dari nilai masing-masing anak pada kelas Ar-rahman, yang mana nilai tersebut yang sesuai dengan indikator dalam penelitian ini. Dari data nilai dibawah dapat dilihat kemampuan masing-masing anak dalam setiap masing-masing indikator penilaian. Data diatas masih dalam kategori data baku, maka dari itu harus dilakukan hitungan persentase nilai sehingga dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan anak dalam masing-masing indikator. Adapun hitungan persentasenya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Indikator dan Nilai persentase kelas Ar-Rahman

NO	Indikator	BSB		BSH		MB	BB		
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mengenal konsep bilangan	3	33,3	5	5,5	1	11,1	-	-
2	Mengenal lambang bilangan	3	3,3	5	55,5	1	11,1	-	-

3	Menyebutkan lambang bilangan 1-10		2,2	6	6,6	1	1,1	-	-
4	Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	4	4,4	5	5,5	-	-	-	-
5	Mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan	2	2,2	6	6,6	1	1,1	-	-
Jumlah		14	155,4	7	99,7	4	4,4	-	-
Rata-rata (%)			31,1	59,94			8,88	-	

Setelah menyelesaikan hitungan persentase menurut masing-masing indikator dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan anak yang berkembang sangat baik (BSB) dikelas Ar-Rahman mencapai angka persentase 31,1% sedangkan yang berkembang sesuai harapan (BSH) mencapai angka persentase 59,94% dan yang mulai berkembang (MB) hanya mencapai angka persentase 8,88%.

Data dibawah diperoleh dari nilai masing-masing anak pada kelas As-salam, yang mana nilai tersebut yang sesuai dengan indikator dalam penelitian ini. Dari data nilai dibawah dapat dilihat kemampuan masing-masing anak dalam setiap masing-masing indikator penilaian. Data diatas masih dalam kategori data baku, maka dari itu harus dilakukan hitungan persentase nilai sehingga dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan anak dalam masing-masing indikator. Adapun hitungan persentasenya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Indikator dan Nilai persentase kelas As-Salam

NO	Indikator	BSB		BSH		MB		BB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mengenal konsep bilangan	4	0	6	0	-	-	-	-
2	Mengenal lambang bilangan	3	0	6	0	1	0	-	-
3	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	4	0	6	0	-	-	-	-
4	Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung	3	0	4	0	3	0	-	-
5	Mencocokkan lambang bilangan dengan lambang bilangan	2	0	4	0	4	0	-	-
Jumlah		6	60	26	60	8	0	-	-
Rata-rata (%)			32		56		16		-

Setelah menyelesaikan hitungan persentase menurut masing-masing indikator dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan anak yang berkembang sangat baik (BSB) dikelas Ar-Rahman mencapai angka persentase 32% sedangkan yang berkembang sesuai harapan (BSH) mencapai angka persentase 56% dan yang mulai berkembang (MB) hanya mencapai angka persentase 16%.

Maka dari itu jika dilihat dari keseluruhan nilai persentase banyak anak yang sudah mampu sesuai yang diharapkan sedangkan yang masih belum begitu mampu hanya beberapa dari anak dikelas As-salam.

Menurut hasil hitungan persentase ini semakin memperkuat pernyataan narasumber yang menyatakan anak sudah banyak yang mampu mengenal bilangan, disini guru mengenalkan bilangan dan lambang bilangan dengan berbagai metode dan media-media yang diciptakan sendiri oleh guru. Dengan demikian sekitar 75% banyak anak yang sudah mampu mengenal bilangan namun anak terkadang masih bingung jika dikenalkan dengan lambang bilangan secara individu, namun disini guru tidak menyerah begitu saja, mereka tetap mencari cara atau metode yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai yang diharapkan. Dalam setiap pembelajaran pasti ada kendala-kendala yang sering dijumpai oleh seorang guru, apalagi guru ditingkat sekolah taman kanak-kanak, disini guru sering menjumpai anak yang kadang-kadang hilang semangat belajarnya secara tiba-tiba, anak yang tidak bisa diam sehingga mempengaruhi konsentrasi pembelajaran, dan masih banyak kendala-kendala lain yang sering dijumpai, namun demikian guru tetap berusaha dalam mengatasi kendala tersebut, misalnya mengganti metode pembelajaran yang sesuai dengan kemauan anak pada saat itu atau mengajak anak untuk rileks dulu sesaat sampai sampai anak tersebut tenang dan kembali bersemangat dalam belajar.

Setelah melihat pembahasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan kemampuan anak di Tks IT Mina Aceh Besar, melihat dari perkembangan anak yang sebagian besarnya sudah berkembang sesuai harapan.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian di Tks IT Mina Aceh Besar, dimana penelitiannya dilakukan pada tanggal 23-25 November 2020 tentang peran guru dalam meningkatkan

kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Disini hasil penelitiannya diperoleh dengan metode wawancara yang dilakukan pada guru dikelas B.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas menjelaskan bahwa disini guru sangat dituntut untuk kreatif dan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan dan kemauan anak agar bersemangat dalam belajar. Guru di Tks IT Mina Aceh Besar banyak menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak, salah satunya metode bermain, kenapa disini guru lebih menggunakan metode bermain dikarenakan dengan metode ini banyak anak yang senang mengikuti pembelajaran. Saat menggunakan metode bermain anak-anak lebih dikenalkan dengan media-media yang ada dialam atau lingkungan sekitar seperti batu, ranting kayu dll. Penggunaan media batu biasanya dilakukan dengan guru menyusun batu-batu tersebut di depan anak secara langsung sehingga berbentuk angka-angka, kemudian guru memberi perintah kepada anak untuk mempraktikkan sendiri dan menyebut angka apa dan sampai angka berapa anak dapat menyusunnya.

Guru di Tks IT Mina Aceh Besar sangat kreatif dalam mengajarkan anak dalam berhitung karena dapat peneliti lihat ketika melakukan penelitian ketika ada anak yang tidak mau belajar maka dengan sigap guru langsung mencari cara lain dalam meningkatkan kembali semangat anak agar mau mengikuti pembelajaran.

Peran aktif seorang guru di Tks IT Mina Aceh Besar sangatlah baik, ini dapat dilihat guru sangat memahami kemauan belajar anak dan dapat dilihat dari sebagian besar (75%) anak sudah mampu dalam mengenal berhitung, mengenal lambang bilangan serta mencocokkan lambang bilangan.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran-saran untuk tindakan lebih lanjut :

1. Kepada guru

Guru di Tks IT Mina sudah baik namun diharapkan dapat lebih baik lagi kedepannya dan menciptakan metode-metode unik lainnya dalam belajar agar dapat menciptakan generasi yang lebih cerdas dalam belajar terutama pada pembelajaran berhitung atau matematika anak.

Guru juga diharapkan agar lebih sabar dalam menghadapi anak yang bermasalah ketika belajar, karena selain dapat mencerdaskan anak sabar merupakan lading pahala juga bagi kita semua.

2. Kepada Orang Tua

Kepada orang tua diharapkan dapat juga lebih memperhatikan anak ketika belajar dirumah, jangan hanya berharap anak akan belajar hanya disekolah, karena dengan adanya perhatian dari orang tua dapat juga membangkitkan semangat anak dalam belajar dan dapat menunjang prestasi sang anak disekolah, karena dukungan belajar dari orang tua sangatlah penting bagi perkembangan kognitif anak.

3. Kepada Peneliti

Mungkin disini peneliti masih memiliki banyak kekurangan sehingga dalam penelitian ini pasti masih banyak sekali kesalahan baik dari segi penulisan maupun peletakan. Maka dari itu disini peneliti sangat berharap saran dari teman-teman peneliti lain nya yang bersifat membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Y. A. S. 2017 *Metode Pembelajaran Guru Etnis Jawa-Madura Dalam Pengembangan Bahasa Siswa RA di Kabupaten Pasuruan*. Seling jurnal Program Studi PGRA. Vol.4, No.2 juli 2018. Di ambil 07 November 2020
- Gunarti Winda. 2011. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Gjicali Kalina. 2019. *Relations Among Language Comprehension, Oral Counting, and Numeral Knowledge of Ethnic and Racial Minority Young Children From Low-income Communities*. Volume 46, Nomor 6. Diambil 09 November 2020
- Handayani Sri.2014 *Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui permainan domino ditaman kanak-kanak*. Jurnal Obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini. Vol.3, No.2 2019. 27 Oktober 2020
- Hartati. 2013. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Hartati, A. 2011. *Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa*. Skripsi. PPB FIP UPI Bandung: Tidak Diterbitkan
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Kellough D. Richard. 2011. *Integratig Mathematics and scene*
- Moh. Uzer Usman. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Nazir. 2012. *Metode penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Ngainum, Naim. 2013. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Prenada
- Santrock. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humaika
- Sriningsih. 2016. *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas
- Saryono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Saifnazarov Ismail & Abdullahanova Gulbakhor 2020. *The Main Trends of Increasing the Role of the Teacher in the Innovative Development of Uzbekistan*. Vol.29. No.5 2020. Diambil pada 10 Desember 2020
- Sudjana. 2012. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Segala Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Sujiono. 2012. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru

Sardiman Am. 2014. *Intraksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada,

Triharso 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol.13, No.1 April 2019. Diambil dari <http://Journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud> 07 November 2020

Undang-Undang Sisdiknas no.20 Tahun 2013. *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional*

Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Pasal 1. 2013. *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara

Wahyuni, S., Ali, M., & . H. 2016. *Peningkatan Kemampuan berhitung Melalui Permainan Pohon Hitung Usia 4-5 Di TK*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol5. No.7. Diambil dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15828> , 27 oktober 2020